

PELATIHAN *SCREEN PRINTING* PADA PEMUDA KARANG TARUNA DESA WIDARAPAYUNG WETAN KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP GUNA Mendukung SEKTOR PEREKONOMIAN DAN PARIWISATA

Mardiyana^{1*}, Murni Handayani², Rosita Dwityaningsih³, Theresia E.P.S. Rahayu⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Cilacap, Jl. Dr. Soetomo No.1,
Sidakaya-Cilacap 53212, Jawa Tengah, Indonesia

*Penulis korespondensi; Email: mardiyana@pnc.ac.id

Abstrak: Desa Widarapayung Wetan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata pantai tetapi masih belum berkembang dengan optimal sehingga masyarakat sekitar Desa Widarapayung Wetan masih belum mendapatkan keuntungan dari potensi wilayahnya tersebut. Keadaan ini disebabkan potensi sumber daya manusia yang belum dapat memaksimalkan potensi wilayahnya. Karang taruna merupakan bagian dari masyarakat yang perlu ditingkatkan ketrampilannya terutama ketrampilan yang dapat mendukung sektor ekonomi dan wisata desa. Salah satu jenis pelatihan guna meningkatkan ketrampilan khusus para karang taruna yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata dan perekonomian adalah pelatihan *screen printing*. Tujuan dari kegiatan pelatihan *screen printing* ini yaitu adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan pada para pemuda karang taruna yang ada di Desa Widara Payung Wetan. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 3 sesi yaitu sesi ceramah seputar teori *screen printing*, demonstrasi teknik *screen printing* sekaligus praktik langsung bagi peserta dan ceramah seputar usaha *screen printing* dapat mendukung perekonomian dan pariwisata desa. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan maka dapat diambil kesimpulan bahwa para pemuda yang ada di Desa Widarapayung wetan sudah dapat melakukan teknik *screen printing* dan dapat menghasilkan satu buah produk berupa kaos bergambar hasil *screen printing*. Ketrampilan yang telah dimiliki oleh pemuda ini diharapkan dapat dijadikan modal awal untuk berwirausaha dalam bidang *screen printing*.

Kata Kunci: Pemuda, *Screen Printing*, Ekonomi, Wisata, Widarapayung Wetan.

Abstract: *Widarapayung Wetan Village is one of the villages that has the potential for coastal tourism but is still not developed optimally so that the community around Widarapayung Wetan Village still has not benefited from the potential of the area. This situation is due to the potential of human resources who have not been able to maximize the potential of their territory. Youth organizations are part of the community that need to improve their skills, especially skills that can support the economic sector and village tourism. One type of training to improve the special skills of youth organizations that can support the development of the tourism sector and the economy is screen printing training. The purpose of this screen printing training activity is to increase the understanding and skills of youth youth organizations in Widara Payung Wetan Village. The training activity was divided into 3 sessions, namely a lecture session about screen printing theory, a demonstration of screen printing techniques as well as hands-on practice for participants and a lecture about the screen printing business that can support the village economy and tourism. Based on the results of the training, it can be concluded that the youth in the village of Widarapayung wetan have been able to perform screen printing techniques and can produce a product in the form of a t-shirt with a screen printed picture. The skills that have been possessed by these youths are expected to be used as initial capital for entrepreneurship in the field of screen printing.*

Keywords: *Youth, Screen Printing, Ecomonic, Tourism, Widarapayung Wetan.*

PENDAHULUAN

Desa Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun terletak sekitar 42 km ke arah timur dari pusat Kabupaten Cilacap. Desa ini merupakan

salah satu desa yang memiliki potensi wisata pantai yaitu pada Pantai Indah Widarapayung (PIW). Potensi wisata pantai ini masih belum berkembang dengan optimal, hal ini dikarenakan fasilitas pantai yang belum memadai dan usaha

oleh-oleh yang masih sangat sedikit sehingga masyarakat sekitar desa Widarapayung masih belum mendapatkan keuntungan dari potensi wilayahnya tersebut. Keadaan ini disebabkan potensi sumber daya manusia yang belum dapat memaksimalkan potensi wilayahnya. Sumber daya manusia ini secara tidak langsung dapat mendukung pengembangan dan keberlangsungan kawasan wisata pada desa Widarapayung. Sumber daya manusia ini meliputi pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat. Masyarakat ini sendiri terbagi lagi menurut fase kehidupannya yaitu orang tua, dewasa, pemuda/remaja, dan anak-anak. Masyarakat inilah yang memiliki peran besar dalam pengembangan dan mendukung sektor ekonomi dan pariwisata desa Widarapayung Wetan.

Salah satu anggota masyarakat yang tergolong produktif yaitu karang taruna. Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah untuk membina generasi muda khususnya di wilayah desa atau kelurahan. Pada umumnya karang taruna memiliki visi membina dan mengembangkan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan. Karang taruna ini memiliki fungsi menghimpun, menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan daerah (Arif dan Adi 2014). Karang taruna memiliki peluang untuk dikembangkan guna mendukung sektor ekonomi dan pariwisata daerah. Hal ini dikarenakan pemuda memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa (Rini et al., 2020) dan dalam pembangunan karena berada dalam usia produktif sehingga dapat mendukung berbagai aktivitas pembangunan diberbagai sektor (Satoto & Khotimah, 2019). Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa karang taruna merupakan agen perubahan (*agen of change*) karena mereka terlibat langsung dalam perubahan yang ada di masyarakat (Rachmansyah et al., 2020). Karang taruna ini terdiri dari para pemuda atau pemudi yang berusia 13 – 35 tahun yang berada di suatu desa atau kelurahan (Budiwirman & Kamal, 2017). Karang taruna ini biasanya belum memiliki ketrampilan khusus yang dapat dikembangkan guna mendukung perkembangan sektor pariwisata sebuah daerah. Sehingga perlu dilakukan peningkatan ketrampilan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat atau atas inisiatif pemuda itu sendiri. Pelatihan ketrampilan khusus yang sudah pernah diselenggarakan untuk karang taruna yang berada di Desa Widarapayung Wetan adalah pelatihan las. Peningkatan ketrampilan hasil dari pelatihan las ini kurang dapat

dimanfaatkan dalam mendukung sektor ekonomi dan pariwisata desa. Pemberian pendidikan non-formal seperti sebuah pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat merupakan suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan dapat membentuk masyarakat yang mandiri (Budiwirman & Kamal, 2017). Oleh karena itu, perlu diselenggarakan peningkatan ketrampilan khusus yang dapat mendukung pengembangan sektor ekonomi dan pariwisata Desa Widarapayung Wetan. Salah satu jenis pelatihan guna meningkatkan ketrampilan khusus para karang taruna yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata dan perekonomian adalah pelatihan *screen printing*. Pelatihan ini dapat diikuti oleh para karang taruna dari segala umur yang membutuhkan ketrampilan ini.

Screen printing atau disebut juga dengan cetak saring banyak dimanfaatkan dalam menyesuaikan barang-barang promosi seperti topi, kaos, kemeja dan plastik pembungkus dengan berbagai informasi dari perusahaan. Ada kekhususan dan keunikan dari cetak saring atau *screen printing* yaitu bahan yang digunakan sebagai teraan yang akan dicetak sangat bervariasi baik benda yang memiliki sifat permukaan atau tekstur halus maupun kasar dengan berbagai karakteristiknya. *Screen printing* ini dapat dijadikan mata pencaharian melalui jalan berwirausaha, tetapi harus diiringi dengan kemampuan dasar seperti pengetahuan dasar design, pengetahuan alat dan bahan yang digunakan, teknik yang digunakan, pemahaman tentang prosedur kerja, dan ketrampilan teknis dan estetis yang baik (Risnarningsih & Suhendri, 2015). Ketrampilan *screen printing* ini dapat digunakan untuk modal usaha percetakan kain maupun plastik yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah. Para pemuda dapat mengisi waktu luangnya untuk membuka jasa sablon baju pada para wisatawan yang datang ke Pantai Indah Widarapayung. Pemanfaatan usaha *screen printing* sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas, tetapi hanya sebagian kecil saja yang menguasai ketrampilan *screen printing* ini. Masyarakat biasanya memperoleh ketrampilan ini dari pengalaman dan sangat jarang sekali yang sengaja khusus menekuni bidang ini melalui pendidikan khusus (Fitrianah et al., 2019).

Ketrampilan *screen printing* dapat menjadi modal bagi pemuda untuk dapat menghasilkan suatu produk yang dapat diperjualbelikan. Seperti adanya kegiatan pelatihan *screen printing* yang diberikan kepada remaja putus sekolah yang ada di Desa Lapak Timur, melalui keterampilan *screen printing* tersebut maka para remaja diarahkan untuk dapat menghasilkan

produk berupa souvenir hasil *screen printing*. Souvenir yang dapat dihasilkan antara lain berupa kaos sablon, gantungan kunci sablon, dan kipas sablon (Sakti et al., 2017). Tujuan dari kegiatan pelatihan *screen printing* ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan pada para pemuda karang taruna yang ada di Desa Widara Payung Wetan sehingga dapat mendorong adanya peningkatan perekonomian dan pariwisata Desa Widarapayung Wetan. Peningkatan pemahaman dilakukan dengan memberikan teori mengenai *screen printing* sedangkan peningkatan ketrampilan dapat dilihat dari kemampuan para pemuda dalam melakukan praktik langsung kegiatan *screen printing*. Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberi manfaat secara tidak langsung yaitu dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Widarapayung Wetan.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan *screen printing* dibagi menjadi 2 tahapan yaitu pelatihan pendekatan terstruktur dan pendekatan partisipatif. Pelatihan pendekatan terstruktur dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi mengenai teknis *screen printing* dengan mengundang narasumber yang berkompeten dalam bidang *screen printing* untuk memberikan arahan secara teori tentang *screen printing*. Pelatihan pendekatan partisipatif dilakukan dengan metode praktik langsung proses *screen printing*. Praktik langsung ini akan dibimbing langsung oleh narasumber bersama dengan tim PkM dengan menggunakan peralatan, bahan dan design *screen printing* yang telah disediakan oleh tim.

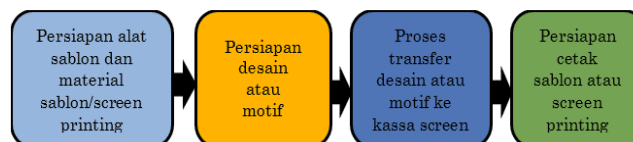
Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu meja sablon, meja afdruck, cat sablon, pigmen, obat afdruck/obat film, rakel, *heatgun*, papan tripleks, *screen*, *heater*/penguat film, catok kupu-kupu, *coater*, dan kaos *cotton*. Design *screen printing* yang telah disediakan oleh tim PkM dan merupakan ciri khas tempat wisata Widara Payung tersaji pada Gambar 1.

Teknik *screen printing* yang dilakukan pada saat pelatihan dikelompokkan dalam 4 tahapan seperti pada Gambar 2. Alur proses transfer desain/motif pada kassa *screen* (Solihatin & Wijanarko, 2020) yaitu kassa *screen* dibersihkan terlebih dahulu, kassa *screen* dioles zat hilex berwarna ungu atau biru sebagai zat film. Saat mengoleskan zat hilex jangan terkena cahaya matahari dan lampu langsung. Setelah zat hilex merata dan kering. Transfer desain/motif dengan memanfaatkan pencahayaan sinar matahari pada pukul 11.00 – 15.00 selama 1 menit atau

sinar lampu neon TL 40 Watt selama 15 menit. Posisi lampu dibawah dan bantalan hitam di bagian paling atas. Setelah transfer desain selesai. Cuci kassa *screen* dengan air mengalir agar desain nampak jelas tergambar. Keringkan kassa *screen* dengan *heatgun*. Sedangkan alur proses *screen printing* pada kain/ media cetak yaitu diawali dengan pembuatan pasta cap dengan pencampuran beberapa zat berupa : zat warna, zat pengental dan zat pengikat/binder. Selanjutnya pengolesan campuran zat warna ke atas permukaan kain atau media cetak dengan menggunakan rakel sebagai penekan. Keringkan kain/media cetak dengan *heatgun*.



Gambar 1. Design Kaos Ciri Khas Wisata Widarapayung Wetan Karya Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Cilacap



Gambar 2. Tahapan Teknik *Screen Printing* Manual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 3 sesi yaitu sesi ceramah seputar teori *screen printing*, demonstrasi teknik *screen printing* sekaligus praktik langsung bagi peserta dan ceramah seputar *screen printing* dapat mendukung perekonomian dan pariwisata desa. Mengingat kebutuhan dan kondisi yang ada, maka dalam pelaksanaan penyuluhan ketrampilan ini lebih ditekankan pada penerapan cetak sablon kaos.

1. Ceramah Seputar Teori *Screen Printing*

Pada awal pertemuan, peserta diberikan pengetahuan tentang *screen printing* melalui ceramah oleh tim pelaksana (Gambar 3), meliputi bahan, alat, cara penggunaan, dan pengolahannya baik untuk basis air maupun minyak sehingga para peserta mengetahui sifat dan karakternya masing-masing. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan dan teknik pembuatan desain, baik untuk satu warna maupun lebih dari satu warna serta metode

pembuatan desain secara manual maupun dengan teknik fotocopy atau *printing*. Peserta yang sudah cukup faham tentang pengetahuan *screen printing* selanjutnya diberikan sedikit penjelasan singkat mengenai urutan metode kerja *screen printing* sebelum dilakukan praktik langsung.



Gambar 3. Tim PkM sedang Ceramah Seputar Teori *Screen Printing*

Peserta diberikan penjelasan mengenai teknik pembuatan klise cetak untuk satu warna. Bagaimana caranya memindahkan gambar (disain) di atas kain *screen*. Bagaimana cara mengolah bahan peka cahaya, teknik penyinaran di dalam proses pengafdrukan baik menggunakan penyinaran matahari maupun dengan cahaya listrik. Sehingga menghasilkan klise cetak yang baik. Diberikan pula penjelasan mengenai teknik menyablon (reproduksi) yang tepat. Mulai dari cara mencampur warna dengan basis minyak. Baik untuk hasil satu warna maupun lebih dari satu warna.

2. Praktik Langsung *Screen Printing*

Teknik *screen printing* yang dilaksanakan pada pelatihan ini adalah teknik *screen printing* manual. Pada perkembangannya, teknik *screen printing* telah mengalami perkembangan hingga menggunakan mesin. Namun demikian bukan berarti teknik manual banyak ditinggalkan. Teknik manual dengan mesin keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, masing-masing pula memiliki nilai jual yang berbeda. Kedua teknik tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Teknik manual adalah teknik yang paling sederhana sehingga hasil cetaknya yang diperoleh cenderung lebih optimal, memenuhi kaidah pesanan dan sasaran, harganya murah serta gambar yang dihasilkan lebih awet. Hal ini disebabkan karena pelaku *screen printing* yang telah memiliki keahlian maka memiliki naluri *quality control* yang tinggi dalam setiap proses *screen printing*. Selain itu, teknik *screen printing* merupakan salah satu

teknik cetak yang telah banyak dikembangkan dan dimanfaatkan dalam industri sablon, baik yang berskala kecil (*home industry*), skala menengah, maupun skala besar (Hasbiah et al., 2020; Pramono & Hilmy, 2019). Pada sesi kedua, peserta diberi praktik langsung membuat klise baik untuk dua warna maupun lebih, proses mengafdruk, dan langsung mencetak pada bahan kaos. Peserta diberi kesempatan untuk latihan secara mandiri membuat klise cetak pada *screen*, proses mengafdruk, dan langsung mencetak. Diberikan pengarahan tentang hasil kerja mandiri kemudian diteruskan dengan latihan mencetak untuk teknik dua dan tiga warna dan melanjutkan proses penyablonan.

Di dalam proses sablon secara garis besar dapat dibagi dalam tiga (3) tahapan, yakni pembuatan gambar klise (desain), proses pembuatan klise cetak (afdruk), dan proses reproduksi (cetak).

a. Pembuatan gambar klise (desain)

Untuk membuat klise cetak sebagai alat reproduksi yaitu dengan memindahkan gambar (desain) yang sudah ada di atas permukaan kain *screen*. Langkah pertama metode pemindahan gambar tersebut yaitu menggambar secara langsung di atas kain *screen* dengan cara menutupi bidang permukaan di luar bidang cetaknya dengan larutan yang tahan terhadap cat yang digunakan (*screen laquer*) atau dikenal dengan istilah *direct painting methode* (Gambar 4).



Gambar 4. Pembuatan Gambar Klise (Tahapan *Direct Painting Method*)

b. Proses penyinaran (afdruk) gambar

Langkah kedua yaitu dengan cara menempelkan kertas pada permukaan kain *screen* di bagian belakang sesuai dengan bentuk yang diinginkan atau dikenal dengan istilah *cut put methode*. Langkah ketiga yaitu memindahkan gambar ke atas permukaan kain *screen* melalui proses penyinaran (afdruk), yang pelaksanaannya harus dilakukan di dalam ruangan yang tidak kena cahaya atau yang dikenal dengan istilah *foto copy method*. Proses penyinaran (afdruk)

gambar, yaitu memberikan pencahayaan selama waktu tertentu pada permukaan di bagian belakang kain yang telah ditemeli gambar. Untuk memperoleh hasil yang baik, gambar harus betul-betul melekat dengan kain screen dengan cara dijepit kaca bening dan dibagian dalam diberi spon sebagai penahan. Proses penyinaran dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan meja afdruk yang sudah disediakan oleh tim PkM (Gambar 5).



Gambar 5. Proses Penyinaran (Afdruk) Gambar

c. Mencuci Kain *Screen*

Setelah proses penyinaran selesai tahapan selanjutnya yaitu membangkitkan gambar pada *screen*, yaitu mencuci kain *screen* hasil penyinaran dengan air, sehingga larutan pada *screen* yang tidak bereaksi dengan cahaya (yang tertutup gambar) dapat terkelupas (Gambar 6).



Gambar 6. Mencuci Kain *Screen*

Setelah proses pencucian kain *screen* tahapan selanjutnya adalah mengeringkan *screen* dibawah sinar matahari. Pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, sinar matahari yang bersinar cukup kuat sehingga proses pengeringan cukup dilakukan selama 30 menit.

d. Proses reproduksi

Screen yang sudah tercetak desain yang akan dipindahkan ke obyek yaitu kaos selanjutnya masuk ke tahapan reproduksi. Reproduksi di sini berarti mencetak gambar secara massal, dengan cara menyapukan tinta di atas permukaan kain *screen* dengan menggunakan tekanan rakel (Gambar 7), sehingga tinta dapat menembus atau berpindah ke obyek cetaknya. Beberapa teknik sablon yang ada dari zaman dahulu hingga saat ini diantaranya sablon press, yaitu teknik sablon dengan memberi tekanan pada tinta di atas *screen* dengan tujuan untuk mendorong tinta agar menembus *screen* dan menempel dan terserap di kain. Teknik sablon press diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu manual dan otomatis (Pramono & Hilmy, 2019).



(a)



(b)

Gambar 7. (a) Penyapuan tinta di atas permukaan kain *screen* dengan menggunakan tekanan rakel, (b) Hasil sapuan tinta pada objek

Proses penyapuan tinta pada objek membutuhkan alat tambahan yaitu meja sablon. Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, tim PkM telah menyediakan meja sablon tersebut. Meja sablon ini berfungsi untuk menahan objek dan *screen* agar tidak bergeser-geser pada saat proses penyapuan tinta ke objek.

Proses penyapuan tinta yang dilakukan pada saat pelatihan terdiri dari 2 tinta warna yaitu biru tua dan kuning sesuai dengan design asli logo Widarapayung wetan. Tim PkM telah menyediakan objek (kaos) sejumlah 30 buah, hal ini bertujuan agar setiap peserta mencoba langsung proses penyapuan tinta ini (Gambar 8).



Gambar 8. Peserta pelatihan mencoba langsung proses penyapuan tinta

Tahapan selanjutnya setelah penyapuan tinta pada objek yaitu proses pengeringan gambar pada objek (kaos) (Gambar 9). Proses pengeringan ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan sinar matahari, tetapi prosesnya akan memakan waktu yang sangat lama mengingat tinta yang sudah melekat pada objek memiliki tingkat kepekatan yang tinggi. Dalam hal ini tim PkM menyediakan alat pengering yaitu *heat gun*. Proses pengeringan dengan menggunakan *heat gun* ini menjadi proses terakhir dalam tahapan reproduksi.



Gambar 9. Proses pengeringan gambar pada objek (kaos)

3. *Screen printing* dapat mendukung perekonomian dan pariwisata desa

Pada sesi ketiga ini, tim PkM memberikan ceramah kepada peserta pelatihan mengenai peran *screen printing* dalam mendukung perekonomian dan pariwisata Desa Widarapayung Wetan (Gambar 10). Tim PkM memberikan arahan sekaligus memberikan motivasi kepada peserta untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam *screen printing* dan mengembangkan ke arah usaha yang lebih menghasilkan secara ekonomi.

Tim PkM menjelaskan kepada peserta pelatihan tentang banyaknya sektor yang membutuhkan kemampuan *screen printing* contohnya pada sektor perekonomian dan pariwisata sehingga memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta apabila mau menekuni dan mengembangkan ketrampilan *screen printing*. Selain itu, tim PkM juga memberikan contoh daerah wisata yang sudah cukup berkembang dengan ciri khas kaos sablon seperti Dagadu dari Jogjakarta, dan Joger dari Bali serta daerah wisata pantai lainnya yang telah memiliki ciri khas tersendiri. Didukung dengan peralatan dan bahan yang telah disediakan oleh tim PkM sekaligus diserahkan kepada mitra dalam hal ini yaitu Karang Taruna Desa Widarapayung Wetan, menjadikan hal tersebut sebagai modal utama apabila ingin menekuni dan mengembangkan lagi kemampuan *screen printing* ke arah usaha yang lebih menghasilkan secara ekonomi. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu desa untuk dapat meningkatkan sektor perekonomian dan pariwisata Desa Widarapayung Wetan.



Gambar 10. Tim PkM memberikan ceramah tentang peran *screen printing* dalam mendukung perekonomian dan pariwisata Desa Widarapayung Wetan

4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan *screen printing* dilaksanakan setelah kegiatan dengan melihat produk yang telah dibuat oleh para pemuda. Secara keseluruhan dalam kegiatan praktik *screen printing* para peserta mempunyai motivasi tinggi, dan mereka tidak banyak mengalami kesulitan dalam praktik. Hasil nyata dari keseluruhan kegiatan praktik *screen printing* ini adalah peserta mendapatkan pengetahuan dan praktik langsung teknik-teknik *screen printing* yang meliputi pembuatan desain, pembuatan klise cetak, mengafdruck dan cara menyablon kaos. Masing-masing peserta juga mendapatkan hasil produk pelatihan *screen printing* berupa kaos yang sudah disablon (Gambar 11).



Gambar 11. Produk pelatihan *screen printing*

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan maka dapat diambil kesimpulan bahwa para pemuda yang ada di Desa Widarapayung wetan sudah dapat melakukan teknik *screen printing* dan dapat menghasilkan satu buah produk berupa kaos bergambar hasil *screen printing*. Para pemuda telah memiliki bekal berupa ketrampilan *screen printing* serta adanya serah terima peralatan dan bahan *screen printing* dari tim PkM kepada pemuda karang taruna Desa Widarapayung Wetan sebagai modal awal para pemuda agar dapat berwirausaha *screen printing*.

Saran yang dapat diberikan yaitu hendaknya para pemuda karang taruna tidak berhenti untuk terus mengasah ketrampilan *screen printing* yang telah diberikan agar dapat memberikan hasil yang memuaskan dan menjadi ciri khas wisata Desa Widarapayung Wetan. Selain itu, dengan bekal yang sudah diberikan oleh tim PkM pemuda desa semoga bisa mendirikan usaha *screen printing* yang terfokus pada souvenir untuk oleh-oleh para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Widarapayung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada P3M Politeknik Negeri Cilacap yang telah memberikan dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Dana DIPA Internal Tahun anggaran 2021. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Widarapayung Wetan yang telah bekerja sama sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Budiwirman, O., & Kamal, M. N. (2017). Pelatihan *Screen Printing* untuk Pemuda /

Pemudi di Kanagarian Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Ranah Seni, Jurnal Seni Dan Desain*, 11(1).

Fitriana, L., Purnama, A. R., & Asror, M. (2019). Peningkatan Kualitas Desain Sablon di Desa Pogar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. *Journal of Science and Social Development*, 2(2), 86–95.

Hasbiah, S., Bado, B., & Hasniaty. (2020). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Usaha Cetak Saring di Desa Palajau Kabupaten Jeneponto. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 703–706.

Pramono, C., & Hilmy, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Sablon Pakaian untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. *Seminar Nasional Edusaintek*, 88–94.

Rachmansyah, R. E., Afifuddin, & Widodo, R. P. (2020). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang). *Respon Publik*, 14(1), 90–100.

<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/6055>

Rini, N., Darda, A., Abdulah, B., Febrianti, W., & Julianti, D. J. (2020). Efek Pelatihan pada Peningkatan Kemampuan Desain Grafis, Sablon, dan Percetakan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, & Manajemen*, 10(2), 134–144.

Risnarningsih, & Suhendri, H. (2015). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro di Sablon & Printing dan the Joker's Sablon & Offset di Malang. *Dedikasi*, 12(1), 8–13.

Sakti, H. G., Baysha, M. H., & E. R. P., A. (2017). Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan *Screen Printing*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 216–222.

Satoto, D., & Khotimah, B. K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Talango Kabupaten Sumenep Melalui Usaha Percetakan dan Sablon Digital Printing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 118–124. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.01.03.02.BD>

Solihatin, E., & Wijanarko, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Mantan Tenaga Kerja Indonesia Melalui Pelatihan Sablon Agar Dapat Berwirausaha. *Jurnal Sarwahita*, 13, 1–5.